

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesesuaian penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) pada agroindustri bawang goreng di CV Dua Putri Sholehah secara umum telah memenuhi sebagian besar aspek yang dipersyaratkan dalam Peraturan BPOM RI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam menjaga kualitas dan keamanan produk, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek tertentu.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek GMP yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar, terutama terkait dengan kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD, konsistensi pengawasan, serta penerapan aturan dan sanksi. Ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi kualitas dan keamanan produk, sehingga perlu mendapat perhatian khusus.
3. Hasil analisis menggunakan NVivo menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dapat dilakukan oleh perusahaan difokuskan pada optimalisasi aturan dan pengawasan. Upaya ini meliputi penyempurnaan regulasi dan SOP, penguatan sistem pengawasan, penegakan sanksi yang konsisten, peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya penerapan GMP, serta pelaksanaan audit dan evaluasi secara berkala. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan tercapai berbagai dampak positif, yaitu meningkatnya kepatuhan karyawan, terbentuknya budaya kerja yang disiplin, serta meningkatnya mutu produk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penerapan GMP pada CV Dua Putri Sholehah, maka terdapat dua saran utama yang dapat diberikan oleh peneliti.

1. Penguatan kedisiplinan dan pengawasan internal dilakukan dengan mempertahankan aspek-aspek GMP yang telah berjalan baik serta mempertegas aturan melalui mekanisme punishment untuk pelanggaran penggunaan APD maupun prosedur higienis. Selain itu, pengawasan perlu dioptimalkan dengan menugaskan supervisor melakukan monitoring rutin dan memastikan ketersediaan sarana pendukung seperti APD yang nyaman serta fasilitas produksi yang higienis.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan efektivitas komunikasi dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan berkala mengenai GMP, hygiene personal, penggunaan APD, dan standar keamanan pangan. Perusahaan juga perlu menyusun ulang alur instruksi lebih jelas, tidak terjadi tumpang tindih tugas, dan setiap karyawan memahami tanggung jawab dalam menjaga kualitas serta keamanan produk.